BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guru memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dikutip Sukardi adalah "metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai denagn apa adanya".[1] Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya".[2]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigm, strategi dan implementasi model secara kualitatif.[3] Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh moleong, Penelitian kualitatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi jerman yang berlandaskan idealism, humanism, dan kulturalisme: (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks. (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deduktif. (4) Memerlukan waktu yang panjang. (5) Datanya

---

[1] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005),hlm.157

[2] Prasetya Irawan , *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*,(Jakarta: STAIN, 1999), hlm.59

[3] Aminudin, *Tujuan Strategi Dan Model Dalam Penelitian Kualitatif, (Dalam Metodologi Penelitian Kualittif Tinjauan Teoritis Dan Praktis),* (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.u),hlm.45

berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.(6) Informasinya "Maximum Variety". (7) Berorientasi pada proses. (8) Penelitiannya berkonteks mikro.[4]

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching ang Learning* (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dibuat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana pristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsyng, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligua sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.[5] Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahwa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[6]

---

[4] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),hlm.24

[5] Suratno Arsyad Lincola, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995),hlm.55

[6] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),hlm. 6

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasa, maka penelitian ini termasuk penlitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[7]

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[8] Penelitian atudi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimna yang dikemukakan oleh sevila yang dikutib oleh abdul aziz, karena kita akan terlihat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.[9] Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memiliki unit-unit social terkecil seperti perhimpunan kelompok, keluarga dan berbagai bentuk unit social lainnya.

---

[7] Ibid…, hlm.64

[8] Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm.24

[9] Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus, Kumpulan Materi Pelatihab Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: HMPTS Wilayah VII, 1988),hlm. 2

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.[10] Pendapat ini didukung oleh yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan how dan why, jika dalam penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kedisiplinan siswa.[11]

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengikuti bagaimana strategi kegiatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning(CTL) pada masa pelajaran PAI di SMK Negeri Boyolanu Tulungagung di karenakan beberapa alasan sebagai berikut 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperolah wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.[12]

---

[10] Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Method Aphenomenologikal Approach to the Social sciances*, (New York: John Willy & Sons, 1983), hlm.58

[11] R.K. Yin. *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002). hlm.25

[12] Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena*…, hlm. 6

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrument utama, sedangkan instrument non insane bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kamus. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam penhumpulan data atau instrument kunci.[13] Dalam penelitian kulitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[14]

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna mengerti informasi yang berkaitan dengan strategi pemebelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Lokasi Penelitian

Menurut sukardi, lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan di mana proses studi yang digunakan untuk memeperoleh pemecahan

---

[13] S. Nasution, *Metode Penelitian*…, hlm.9

[14] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),hlm.65

masalah penelitian berlangsung. Menurutnya, terdapat beberapa macam tempat penelitian, tergantung pada bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebuah sekolah yang terletak di Jl. Ki Mangun Sarkoro VI / 1 Beji, yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Negeri yang terdapat di kabupaten Tulungagung. Jurusan yang terdapat di sekolah ini adalah jurusan pariwisata, non-tehnik dan tehnik. Sekolah ini juga sudah beberapa kali mengalami perubahan nama sejak pertama berdiri. Tetapi yang tidak berubah adalah jurusan yang ditawarkan, hanya mengalami penambahan jurusan baru yang disesuaikan pasar.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.[16] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian.

---

[15] Sukardi, *Metodologi Penelitian* …., hlm. 53

[16] Jack, C, Ricarda, Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistic, (Kuala Lumpur, Longman Groop, 1999), hlm. 96

Pengaruh data dalam penelitian ini dengan cara snowball ampling atau infprman kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[17]

2. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[18] Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dati guru PAI.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yag diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti

[17] W. Manja, Ethografi Desain Penelitian Kualitatif dan Menajemen Pendidikan, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm.7

[18] Nana Sudjana Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinag Baru, 1984), hlm

jika data yag digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data Sekunder

Sember data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperolah secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain).[19] Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buka penunjang dari data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsikan tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learnin*g (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri Boyolangu Tulungagung.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian di samping itu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolahnya data yana objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek

[19] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1993),hlm. 55

penelitian.[20] Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi Partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematisdari data yang diperlukan.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang secara penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informansi dari sumber data ini diperlukan teknik mwawancara.[21] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subjek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka

[20] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ces V, 2005), hlm. 159

[21] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm.117

sedang diwawancara dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.[22]

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan wawancara adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang kuat. Selanjutnya wawancara unstandarized ini dikembangkan manjadi tiga teknik yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (unstructured interview atau passive interview) dengan wawancara ini bisa diperoleh data . 2) Wwawancara agak terstruktur (some what structured interview or active interview), dengan wawancara ini dapat diperoleh data . 3) Wawancara sambil lalu (cusual interview).

Kelebihan wawancara tidak terstrutur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang meningkatkan diperolah informasi sebanyak-banyaknya selain iyu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara

[22] Ibid…, hlm. 186

berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan dengan bebas pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga sekolah tempat penelitian, administrasinya persepsi siswa tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut strategi pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, kondisi internal dan sebagainya.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (focused interview) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok lainnya. Dalam hal ini focus diarahkan pada strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI dengan mengajukan pertanyaan misalnya: Bagaimana penerapan dalam Strategi Pembelanjaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? Bagaiamana kelebihan dalam Strategi Pembelanjaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? Bagaimana hambatan dalam Strategi Pembelanjaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ? Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang

disusun berdasarkan focus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (open interview) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang open ended, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (key informan) yaitu kepala sekolah, guru PAI dan informan biasa yaitu siswa.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (casual interview) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (very instructured) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus,informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi focus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala sekolah diasumsikan memiliki banyak informan tentang bidang akademis yang berada di bawah wilayahnya, bidang waka kurikulum, guru PAI diasumsikan memiliki banyak informan tentang strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI. Karena itu, guru PAI dan kepala sekolah dipilih sebagai informan untuk diwawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditujukan informan berikutnya yang dianggap

memiliki informan yang dibutuhkan relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara di minta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informan yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (snowball sampling technique) dan sesuai tujuan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang di angkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namundemikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topic wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan tabg terkait dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kososng selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (standardized interview) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.[23] pertama, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. Kedua, mencari tahu bagaimana sebaiknya untuk

[23] Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo persadam 2004), hlm. 84

mengadakan kontak dengan responden. Ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.[24] Untuk merekam hasil wawancara dengan seizing informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai guru PAI, serta siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan. 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan. 3) Mengawali atau membuka alur wawancara. 4) melangsungkan alur wawancara. 5) mengkonfirmasikan hasil wawancara. 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatn lapangan. 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[25]

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) Pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan. 2) Pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kogniif dan proses penafsiran orang. 3) Pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran. 4) Pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi factual apa yang dimiliki responden. Pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat,

---

[24] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*…,hlm. 190 & 199
[25] Faisal, Penelitian kualitatif…, hlm. 63

didengar, di raba dan dibau. 6) Pertanyaan tentang latar beakang atau demografis digunakan untuk identifikasi responden.[26]

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwaancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara disediakan perekam suara bila diizinkanoleh informan, tetapi tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika diperlukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuai itu hendaknya dilacak kembali kepada subjek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa

[26] Michael Quinn Patton, *How To The Use Qualitatitive in Evaluation*, terjemah. Budi Puspo Priyadi Metode Evaluasi Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm.199-203

catatan, transkrip bukti, surat kabar, dan lain sebagainya.[27] Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan buku-buku yang berkaitan dengan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada masa pelajaran PAI. Dokumen yang dimaksud nisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, ttranskrip wawancara dan tentang sejarah sekolah serta perkembangannya. Ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[28] Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm. 20
[28] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*…,hlm.248

persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah dengan menngunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematika catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.[29] Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana-mana deskripsinya memerlukan interprestasi, sehingga diketahui makna dari data.[30] Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Reduksi data (data reduction). 2) Penyajian data (data display). 3) Penarikan kesimpilan dan verivikasi (Conclusion Drawing/Veriffication).[31]

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari factor-faktor khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

---

[29] Muhajir, Metodologi Penelitian…,hlm.183

[30] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tersisa, 1988), hlm.64

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015),hlm.337

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera akan makin banyak , kompleks rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[32]

2. Data Display (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakuakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay kan data, maka akan memudahkan untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah difahami tersebut.[33]

3. Conclusion Drawing / Verification (Menarik Kesimpulan / Verifikasi)

   Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan keismpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

[32] Ibid…, hlm.338
[33] Ibid…, hlm.341

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[34]

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memnafaatkan sesuatu yang kuat data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.[35] Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai penegecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[36] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

---

[34] Ibid…, hlm.345

[35]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),hlm.330

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung : Alfabeta, 2015),hlm.375

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari guru dan sisiwa, yang berhubungan dengan strategi kegiatan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu singkat

3. Diskusi Sejawat

Diskusi ini diperlukan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa guru SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, sesame peneliti dan dosen pembimbing, dengan membahas masalah mengenai strategi pembElajaran contextual teaching and learnig (CTL) pada mata pelajaran PAI.

Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan focus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan

didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini memberikan kontribusi untuk memperbaiki skripsi ini.

4. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti salah mendapatkan data yang diinginkan. kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok, yaitu guru PAI. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulia tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap penelitian, diantaranya:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahapan ini, penelitian melakukan berbagai macam persiapan diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian,
b. Memilih lapangan dengan berbagai pertimbangan,
c. Mengurus perijinan. Baik secara formal ke Dinas Pendidikan setempat, pihak sekolah, maupun juga informal kepada warga sekolah.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaita dengan focus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini pneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya: (a).Wawancara dengan Waka Kurikulum sekolah, guru PAI dan siswa (b).Observasi/mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. (c).Dokumentasi, dengan mengumpulkan data tentang profil, visi misi dan tujuan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusunsemua data yang telah terkumpul ecara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini Merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.